

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan benda yang tidak asing lagi di masyarakat saat ini. Merokok merupakan kebiasaan yang sering dijumpai setiap hari dan sudah menjadi masalah yang kompleks secara sosial. Kebiasaan merokok, sulit untuk dihilangkan dan jarang diakui oleh sebagian orang sebagai kebiasaan yang buruk terutama bila tujuan merokok untuk mengalihkan diri dari stress dan tekanan emosi.

Merokok dapat merusak kehidupan pribadi bahkan menurunkan kualitas kehidupan pada masa akan datang. Rangsangan asap rokok yang lama pada saat mengisap rokok dengan berbagai cara dapat menyebabkan perubahan-perubahan yang bersifat merusak bagian mukosa mulut yang terkena asap rokok. Meskipun kebiasaan merokok berdampak buruk pada kesehatan, tetapi prevalensi perokok terus meningkat. Meningkatnya prevalensi merokok di negara berkembang termasuk Indonesia menyebabkan masalah rokok menjadi semakin serius. Sebagian perokok di Indonesia telah menganggap bahwa merokok adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa dielakkan sehingga merokok dianggap hal yang biasa.

Menurut (World Health Organisation 2008), Indonesia menduduki peringkat ke-3 sebagai jumlah perokok terbesar di dunia, Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2007), prevalensi perokok di Indonesia sebanyak 29,2 % dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 34,7%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prevalensi perokok di Indonesia.

Salah satu akibat dari kebiasaan merokok yang terjadi di rongga mulut adalah melanosis rongga mulut, menunjukkan prevalensi sekitar 31% yang terdapat pada gingiva cekat mandibula di bagian labial. Ciri-cirinya adalah makula berwarna kecoklatan, disebabkan karena meningkatnya produksi melanin oleh melanosit dan letaknya lapisan sel

basal dan lamina propria, pigmentasinya bersifat reversibel walaupun biasanya hilang setelah betahun-tahun atau setelah berhenti kebiasaan merokok. Gambaran klinik pada melanosisis menunjukkan sama dengan pigmentasi dan makula melanotik. Penelitian (Nadeem dkk, 2011) juga menunjukkan bahwa terdapat 40 orang (38,8%) mengalami perubahan pigmentasi dan 26 orang (9.5%) yang tidak merokok mengalami perubahan pigmentasi.

Merokok tidak hanya menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya kondisi patologis di rongga mulut. Rongga mulut merupakan bagian tubuh yang pertama kali terpapar asap rokok sehingga sangat mudah terpapar efek rokok karena merupakan tempat terjadinya penyerapan zat hasil pembakaran rokok yang utama. Salah satu penyakit yang paling sering dikaitkan dengan merokok adalah melanosisis rongga mulut.

Melanosisis rongga mulut merupakan pigmentasi pada mukosa mulut yang secara langsung dihubungkan dengan jumlah rokok yang dihisap per hari, lamanya meokok dan kebiasaan merokok tembakau. Melanosisis rongga mulut dapat mempengaruhi permukaan mukosa manapun namun pada umumnya terjadi pada gingiva anterior labial mandibula, khususnya pada labial gigi anterior perokok.

Siswa SMA Sidorame Medan yang berada pada masa remajanya lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok sebaya daripada norma-norma orang dewasa. Dalam hal ini remaja menganggap merokok sebagai lambang pergaulanya. Khususnya siswa laki-laki bahwa merokok sebagai suatu tuntutan pergaulan bagi mereka dan lambang kematangan.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di SMA Sidorame Medan banyak siswa yang telah merokok karena sudah memiliki penghasilan sendiri dan mengikuti pergaulan sebayanya. Oleh karena peningkatan konsumsi rokok mengakibatkan peningkatan kejadian

melanosis, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan kebiasaan merokok dengan terjadinya melanosis

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok dasar terjadinya melanosis rongga mulut

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan melanosis rongga mulut .

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi bagaimana hubungan kebiasaan merokok dengan perubahan mukosa yang terjadi pada rongga mulut dan dapat memberikan informasi mengenai efek kebiasaan merokok terhadap perubahan yang terjadi pada rongga mulut. Serta dapat menggalakan usaha preventif dan promotif untuk mencegah terjadinya melanosis rongga mulut.